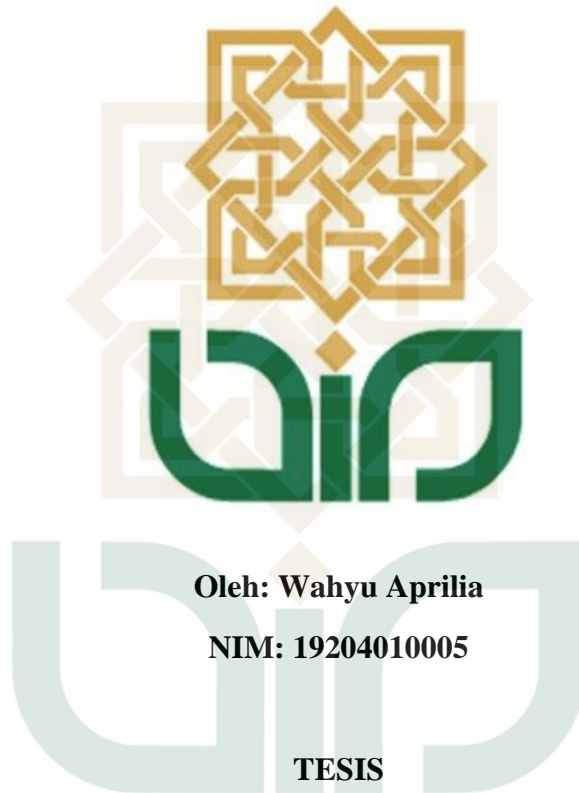


**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP KONTROL DIRI (*SELF CONTROL*)**

MAHASISWA PAI IAIN PONOROGO



Oleh: Wahyu Aprilia

NIM: 19204010005

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Aprilia, S.Pd.
NIM : 19204010005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Wahyu Aprilia, S.Pd.

NIM.19204010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Aprilia, S.Pd.
NIM : 19204010005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Wahyu Aprilia, S.Pd.
NIM.19204010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Aprilia, S.Pd.
NIM : 19204010005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Wahyu Aprilia, S.Pd.

NIM.19204010005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-143/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KONTROL DIRI (SELF CONTROL) MAHASISWA PAI IAIN PONOROGO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU APRILIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010005
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63ca00982af6b



Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63c9f7f097619



Penguji II
Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ca39d6855f3



Yogyakarta, 05 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63cb5046ce8bb

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP CONTROL DIRI (SELF CONTROL) MAHASISWA PAI IAIN PONOROGO

Nama : Wahyu Aprilia
NIM : 19204010005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd. (*fatt*)
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. (*Sabarudin*)
Penguji II : Dr. Ibrahim, M. Pd. (*Ibrahim*)

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 5 Januari 2023
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.
Hasil : A- (93)
IPK : 3,78
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP KONTROL DIRI (SELF CONTROL)
MAHASISWA PAI IAIN PONOROGO**


Yang ditulis oleh:

Nama : Wahyu Aprilia, S.Pd.
NIM : 19204010005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2022
Pembimbing


Dr. Hj. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.
NIP.197102051999032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wahyu Aprilia, NIM. 19204010005. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kontrol Diri (Self Control) Mahasiswa PAI IAIN Ponorogo. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Mahasiswa harus mampu menjadi harapan bagi orangtua dan masyarakat agar dapat menjadi pribadi yang positif dan dapat memberikan teladan yang baik. Mahasiswa diharapkan mampu mengontrol diri dengan baik, baik dari perbuatan, tingkah laku atau hal lainnya yang kemudian akan diimplementasikan dalam kehidupannya sendiri maupun kehidupannya di tengah masyarakat. Dengan dimilikinya kecerdasan spiritual dan emosional dalam diri setiap individu, maka diharapkan dapat membimbing dirinya dalam bersikap dan bertindak sebagai bentuk kontrol dirinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bagaimana tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa PAI IAIN Ponorogo? 2) bagaimana tingkat kecerdasan emosional mahasiswa PAI IAIN Ponorogo? 3) bagaimana tingkat kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo? 4) bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo? 5) bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo? 6) bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo?

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket untuk mengukur kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional serta kontrol diri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 dengan menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jumlah kategori tinggi tingkat kecerdasan spiritual 14 responden dengan persentase 15%, kategori sedang sejumlah 61 responden dengan persentase 68% dan kategori rendah sejumlah 15 orang dengan persentase 17%, 2) Jumlah kategori tinggi tingkat kecerdasan emosional sejumlah 12 responden dengan persentase 13%, kategori sedang sejumlah 68 responden dengan persentase 76% dan kategori rendah sejumlah 10 orang dengan persentase 11%, 3) Jumlah kategori tinggi tingkat kontrol diri sejumlah 18 responden dengan persentase 20%, kategori sedang sejumlah 56 responden dengan persentase 62%, dan kategori rendah sejumlah 16 orang dengan persentase 18%, 4) kecerdasan spiritual mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kontrol diri mahasiswa dengan nilai t hitung (2,571) > t tabel (1,99), 5) kecerdasan emosional mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kontrol diri mahasiswa dengan nilai t hitung (2,544) > t tabel (1,99), 6) Semua variabel x berpengaruh terhadap variabel y , jadi kesimpulannya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri

ABSTRACT

Wahyu Aprilia, NIM. 19204010005. The Influence of Spiritual Intelligence and Emotional Intelligence on Self Control of PAI IAIN Ponorogo Students. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Students must be able to become hope for parents and society so that they can become positive individuals and can set a good example. Students are expected to be able to control themselves well from their actions, behavior or other things which will then be implemented in their daily life, both for themselves and their daily lives in society. By having spiritual and emotional intelligence in each individual, it is expected to be able to guide him in establishing and acting as a form of self-control in living everyday life.

The purpose of this study was to find out: 1) what is the level of spiritual intelligence of IAIN Ponorogo students? 2) what is the level of emotional intelligence of PAI IAIN Ponorogo students? 3) what is the level of self-control of PAI IAIN Ponorogo students? 4) what is the influence of spiritual intelligence on the self-control of IAIN Ponorogo PAI students? 5) what is the influence of emotional intelligence on the self-control of IAIN Ponorogo PAI students? 6) what is the influence of spiritual intelligence and emotional intelligence on the self-control of IAIN Ponorogo PAI students?

This research is a quantitative research. Data collection was carried out using angle techniques to measure spiritual intelligence and emotional intelligence and self-control. The sample in this study amounted to 90 using simple random sampling. Data analysis used descriptive statistical analysis, prerequisite test, and multiple linear regression.

The results showed that: 1) The number of high-level spiritual intelligence categories was 14 respondents with a percentage of 15%, the medium category was 61 respondents with a percentage of 68% and the low category was 15 people with a percentage of 17%. 2) The number of high-level categories of emotional intelligence was a number 12 respondents with a percentage of 13%, the moderate category is 68 respondents with a percentage of 76% and the low category is 10 people with a percentage of 11%, 3) The number of high categories of self-control is 18 respondents with a percentage of 20%, the medium category is 56 respondents with a percentage 62%, and the low category is 16 people with a percentage of 18%, 4) spiritual intelligence is able to have a positive and significant influence on self-control with a value of t count (2.571) > t table (1.99), 5) emotional intelligence is able gives a positive and significant influence on self control with t count (2.544) > t table (1.99), 6) Pseudo a variable x has an effect on variable y, so in conclusion spiritual intelligence and emotional intelligence have a significant influence on self-control.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Self Control

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

اَ = ā

اِي = ī

اُو = ū

Contoh

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدْ الشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *ḍammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>Ā : jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>Ā : Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	<i>T : Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>Ū : Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

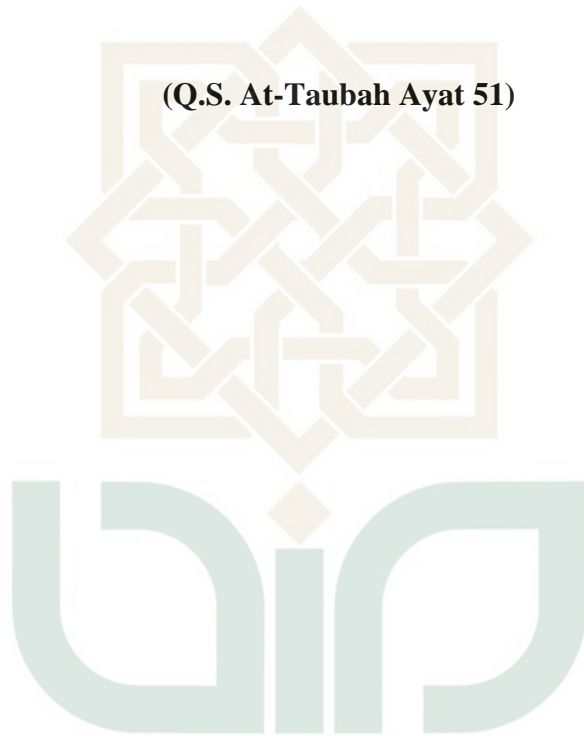
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



MOTTO

“Katakanlah (Muhammad),” Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman”

(Q.S. At-Taubah Ayat 51)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kontrol Diri (Self Control) Mahasiswa PAI IAIN Ponorogo*.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dalam menyusun tesis.
5. Segenap Dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmu, pengetahuan dan inspirasi yang sangat bermanfaat.

6. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan segala bantuan dan kesempatan sehingga pelaksanaan penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.
7. Kedua orangtua, Bapak Rusdi Hartanto dan Ibu Suminah, Paman Sugiarto, Kakak Ricka Radittia, S.E. serta Suami Ryan Khoironi Ambar, S.Pd. yang penulis cintai dan sayangi, yang tiada henti selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan moril dan materil, serta memberikan motivasi dan semangat agar penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
8. Semua teman kelas Magister PAI A1 angkatan 2019 yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk penulis, serta memberikan kenangan terindah selama berjuang bersama.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Penulis

Wahyu Aprilia, S.Pd.

NIM.19204010005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian	17
2. Populasi dan Sampel.....	18
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
4. Instrumen Penelitian	21
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Teknik Analisis Data	28
F. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II LANDASAN TEORI KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KONTROL DIRI SERTA HIPOTESIS PENELITIAN.....	35

A. Landasan Teori	35
1. Kecerdasan Spiritual	35
2. Kecerdasan Emosional	39
3. Kontrol Diri	43
4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kontrol Diri	46
5. Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap Kontrol Diri	48
6. Hipotesis Penelitian	50
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, HASIL UJI VALIDITAS DAN HASIL UJI RELIABILITAS	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
1) Sejarah IAIN Ponorogo	52
2) Visi, Misi, dan Tujuan	55
3) Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	56
4) Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ..	58
5) Profil Program Studi PAI	59
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian	61
1) Uji Validitas	61
2) Uji Reliabilitas	66
BAB IV HASIL ANALISIS PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP KONTROL DIRI (<i>SELF CONTROL</i>) MAHASISWA PAI IAIN PONOROGO	69
A. Deskripsi Data	69
B. Uji Asumsi Klasik	90
1) Uji Normalitas Data	90
2) Uji Heterokedastisitas	91
3) Uji Multikolinearitas	92
C. Uji Hipotesis	93
1) Hasil Analisis Regresi Ganda	93
D. Pembahasan Hasil Penelitian	97
1) Interpretasi	97
2) Pembahasan	98
a. Tingkat Kecerdasan Spiritual	98
b. Tingkat Kecerdasan Emosional	98
c. Tingkat Kontrol Diri	99
d. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kontrol Diri ..	100
e. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kontrol Diri	101
f. Pengaruh Kecerdasan SQ, EQ terhadap Kontrol Diri	102
BAB V PENUTUP	104
A. Simpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Skala pengukuran
Tabel 2	: Kisi-kisi Variabel Kecerdasan Spiritual
Tabel 3	: Kisi-kisi Variabel Kecerdasan Emosional
Tabel 4	: Kisi-kisi Variabel Kontrol Diri
Tabel 5	: Daftar Ketua IAIN Ponorogo
Tabel 6	: Pejabat dan Pegawai IAIN Ponorogo
Tabel 7	: Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X1)
Tabel 8	: Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2)
Tabel 9	: Validitas Variabel Kontrol Diri (Y)
Tabel 10	: Hasil Reliabilitas X1 (Kecerdasan Spiritual)
Tabel 11	: Hasil Reliabilitas X2 (Kecerdasan Emosional)
Tabel 12	: Hasil Reliabilitas Y (Kontrol Diri)
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Spiritual Mahasiswa PAI
Tabel 14	: Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kecerdasan Spiritual
Tabel 15	: Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa PAI
Tabel 16	: Tingkat Kategori Indikator Kecerdasan Spiritual
Tabel 17	: Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional Mahasiswa PAI
Tabel 18	: Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kecerdasan Emosional
Tabel 19	: Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa PAI
Tabel 20	: Tingkat Kategori Indikator Kecerdasan Emosional
Tabel 21	: Distribusi Frekuensi Data Kontrol Diri Mahasiswa PAI
Tabel 22	: Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kontrol Diri
Tabel 23	: Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa PAI
Tabel 24	: Tingkat Kategori Indikator Kontrol Diri
Tabel 25	: One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Uji Normalitas)
Tabel 26	: Hasil Uji Heterokedastisitas
Tabel 27	: Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 28	: Hasil Uji Regresi Ganda
Tabel 29	: Hasil Uji T
Tabel 30	: Hasil Uji F

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Persentase Tingkat Kecerdasan Spiritual
Gambar 2 : Persentase Tingkat Kecerdasan Emosional
Gambar 3 : Persentase Tingkat Kontrol Diri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Uji Coba Penelitian
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Skor Angket Uji Coba Variabel Kecerdasan Spiritual (X1)
- Lampiran 4 : Daftar Skor Angket Uji Coba Variabel Kecerdasan Emosional (X2)
- Lampiran 5 : Daftar Skor Angket Uji Coba Variabel Kontrol Diri (Y)
- Lampiran 6 : Daftar Skor Angket Variabel Kecerdasan Spiritual (X1)
- Lampiran 7 : Daftar Skor Angket Variabel Kecerdasan Emosional X2
- Lampiran 8 : Daftar Skor Angket Variabel Kontrol Diri (Y)
- Lampiran 9 : Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi manusia, pendidikan adalah bagian yang penting dalam kehidupannya. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan terus berlangsung sejak manusia dalam kandungan sampai saat tutup usia. Pendidikan akan terus ada dari zaman ke zaman dengan berbagai perubahan dan perkembangan yang menyertainya. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia sebagai upaya untuk mendapatkan bekal demi keberlangsungan hidupnya. John Milton mengemukakan pendapatnya bahwa, lengkap dan sempurnanya pendidikan adalah apabila pendidikan tersebut mampu memberikan bekal bagi manusia agar dapat menjalankan kehidupan dengan tepat, terampil, dan murah hati. Baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain, dan juga baik dalam situasi damai maupun pada situasi perang. Selanjutnya, pandangan John Dewey terhadap pendidikan adalah pendidikan merupakan sebuah proses di mana dalam proses tersebut terjadi pembentukan watak dasar, intelektual, dan emosi yang berkaitan dengan manusia beserta lingkungannya. Khursyid Ahmad menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan juga dalam arti sempit.¹ Pengertian pertama, dalam menentukan bagaimana jalan kehidupan sebuah bangsa, ditunjukkan atau digambarkan melalui adanya

¹ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 63.

pengaruh fisik, biologis, moral dan juga sosial yang merupakan hasil dari proses pendidikan. Dalam pengertian yang kedua, adanya sebuah pengaruh tertentu yang disusun dan direncanakan di lembaga pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan.²

Dewasa ini, lembaga-lembaga pendidikan semakin banyak berdiri. Diawali dari tingkat yang paling dasar, menengah, hingga tingkat tinggi. Setiap manusia berproses mulai dari tingkat dasar hingga ke tingkat tinggi. Dari tingkatan-tingkatan tersebut, pendidikan berlangsung sebagaimana prosesnya dalam upaya mewujudkan tujuan dari sebuah pendidikan. Lembaga pendidikan yang paling akhir adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan bagian dari lembaga yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi memiliki peran menghasilkan generasi-generasi penerus bagi pembangunan bangsa kedepannya. Peserta didik di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa.

Mahasiswa merupakan individu yang dianggap sudah dewasa. Karena statusnya sebagai mahasiswa, tentu ada tanggung jawab yang dipegangnya. Banyak peran yang melekat pada dirinya seperti sebagai *agent of change, moral of force, iron stock, guardian of value* dan *social control*. Dengan berbagai peran tersebut, mahasiswa diharapkan mampu melaksanakannya dengan baik. Mahasiswa dianggap sebagai manusia dewasa yang berpendidikan dan diharapkan mampu menjadi agen

² Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 64.

perubahan yang akan membawa pengaruh yang positif untuk bangsa dan negara.

Di mata masyarakat, mahasiswa juga dianggap sebagai manusia yang harusnya sudah matang tidak hanya secara intelektual, melainkan matang juga dalam spiritualitas dan emosionalitasnya. Hal ini tentu bermakna bahwa, selain kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritualitas dan kecerdasan emosional juga penting dan turut berpengaruh dalam kehidupannya. Menurut Stephen R. Covey, kecerdasan intelektual adalah kecerdasan untuk menganalisis, berpikir, menentukan kualitas, berpikir abstrak, bahwa, visualisasi, dan memahami sesuatu. Kemampuan ini awalnya dianggap sebagai penentu keberhasilan seseorang. Namun pada perkembangannya, kecerdasan intelektual tidak lagi dijadikan sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini dikarenakan dapat membuat sempit paradigma tentang keberhasilan dan dirasa belum memuaskan karena banyak kasus kegagalan yang di alami manusia dengan IQ tinggi dalam kehidupannya.³

Dari ketidakpuasan terhadap konsep IQ atau kecerdasan intelektual ini, banyak dilakukan penelitian yang mendalam untuk membuat konsepsi yang lain. Daniel Goleman kemudian mengeluarkan konsepsi EQ atau kecerdasan emosional sebagai jawaban atas ketidakpuasan manusia yang hanya dipandang dari segi kecerdasan intelektual atau IQ saja. Daniel

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono. (Jakarta: PT. Gtamedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 512.

Goleman mempopulerkan pendapat para tokoh dan pakar teori kecerdasan bahwa terdapat aspek lain dalam diri manusia terkait dengan interaksi yang aktif dengan kecerdasan intelektual dalam menentukan efektifitas kecerdasan yang konvensional itu.⁴

Kecerdasan intelektual atau sering disebut IQ yang tinggi yang dimiliki seseorang tidak menjamin keberhasilan hidup. Dalam beberapa kasus ada beberapa orang yang memiliki tingkat IQ tinggi namun tidak bisa berhasil dalam kehidupannya. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% merupakan kontribusi lain, termasuk salah satunya adalah kecerdasan emosional.⁵ Selain itu, terdapat kecerdasan lain yang mampu mengoptimalkan kecerdasan yang lain, yakni kecerdasan spiritual. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, mampu menyandarkan jiwa sepenuhnya berdasarkan makna yang didapatkan. Dari sinilah ketenangan hati akan muncul. Manajemen diri dalam mengolah hati dan potensi kemanusiaan tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, melainkan terdapat kecerdasan spiritual yang berperan dalam diri manusia sebagai pembimbing kecerdasan yang lain.⁶

⁴ Ibid., hlm. 321.

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ed. T. Hermaya. Cet. Ke-17, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 44.

⁶ Abdul Mufid, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara*, (IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 4.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa, seseorang dalam kehidupannya tidak hanya terpaku pada kecerdasan intelektual saja, melainkan ada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang turut berperan dalam keberhasilan hidupnya. Mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi dibentuk sedemikian rupa agar kelak mampu meneruskan estafet perjuangan Indonesia supaya mampu menjadi negara yang lebih baik. Selain dalam segi intelektualnya, mahasiswa juga dibentuk dengan berdasar segi spiritual dan emosional. Pembentukan emosional dan spiritual ini termasuk dalam prosesnya menuntuk ilmu di perguruan tinggi.

Tentunya selama proses belajar di dalam lembaga perguruan tinggi, mahasiswa tidak bisa dipisahkan dari berbagai aturan. Mereka harus taat dan patuh dengan aturan yang dibuat oleh pihak kampus. Pada umumnya mahasiswa di perguruan tinggi diharapkan sanggup mengemban tugasnya sebagai mahasiswa. Citra berpendidikan yang disematkan pada mahasiswa tentu memiliki beban tanggung jawab yang berat yang harus ditanggungnya. Mereka harus berhati-hati dalam berpikir, bertindak, dan juga mengambil keputusan.

Mahasiswa harus mampu menjadi harapan bagi orangtua dan masyarakat agar dapat menjadi pribadi yang positif dan dapat memberikan teladan yang baik. Mahasiswa diharapkan mampu mengontrol diri dengan baik, baik dari perbuatan, tingkah laku atau hal lainnya yang kemudian akan diimplementasikannya dalam kesehariannya, baik bagi pribadinya maupun kesehariannya di tengah masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat

membentuk perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosialnya. Kehidupan mahasiswa terkadang mengalami berbagai masalah yang dialami baik dari internal dirinya maupun eksternal dirinya. Kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik akan menjadikan mahasiswa memiliki kehidupan yang harmonis karena mampu mengendalikan dirinya. Namun, apabila dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa tidak mampu merampungkannya dengan baik, hal ini akan memicu pada pelampiasan emosi yang tidak benar.

Penyaluran emosi yang tidak tepat sasaran ini menjadi salah satu tanda ketidakmampuan mahasiswa dalam mengontrol dirinya sendiri. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin berkembang pula proses kontrol diri dalam kehidupannya. Ketika seseorang sudah mulai menginjak dewasa, seharusnya kontrol dirinya lebih baik dibandingkan saat mereka masih di usia remaja. Tetapi, pada kenyataannya, mahasiswa atau individu yang dianggap sudah menginjak usia dewasa, terkadang belum bisa mengontrol dirinya dengan baik. Selain dalam melampiaskan emosi yang tidak benar, kontrol diri yang kurang baik juga dapat dilihat dari berbagai perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh manusia.

Masih ada banyak hal yang menjadi tanda adanya ketidakmampuan mengontrol diri seperti mengambil hak orang lain, misal mencuri, merampok, korupsi. Selain itu, aksi vandalisme, penyalahgunaan obat terlarang, *free sex*, dan penyimpangan perilaku lain seperti membolos, lari

dari tanggung jawab, kasar, agresif, dan lain sebagainya.⁷ Banyaknya fenomena atau peristiwa yang menyimpang menandakan bahwa manusia tidak dapat mengontrol diri dengan baik padahal manusia mempunyai kecerdasan yang seharusnya dapat membantu dirinya mengarahkan dan membentuk diri menjadi manusia yang matang.

Pasalnya memang di suatu lembaga pendidikan tinggi, masih ada mahasiswa-mahasiswa yang masih melakukan pelanggaran atau tindakan yang kurang pas dan hal-hal lain yang menunjukkan kurangnya kontrol diri. Padahal semestinya, di usia mahasiswa yang bisa dikatakan dewasa, harusnya memang bisa mengendalikan dan mengontrol dirinya baik di kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial di lingkungan kampus atau di lingkungan masyarakat. Dalam sebuah perguruan tinggi negeri Islam, mayoritas mahasiswa yang masuk merupakan alumni pondok pesantren. Melihat dari tujuan pendidikan yang ada di pesantren, dapat dipahami bahwa, lulusan pondok pesantren dikenal memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik. Selain itu, pendidikan dari keluarga di lingkungan juga berpengaruh pada kecerdasan emosional dan spiritualnya. Semakin tinggi usia, semakin dewasa seseorang, dan semakin banyak pengalaman dalam hidup tentu mengasah emosional dan spiritualnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa, mahasiswa yang sudah dianggap dewasa secara perkembangan ini tentu memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan

⁷ Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna. *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*, Journal of innovative Counseling: Theory, Practice & Research, Vol. 3 No. 2. 2019.

emosional yang sudah matang. Namun ternyata, masih ada beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi Islam yang masih belum mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Seperti banyak kasus penganiayaan, pelecehan, penipuan, dan kasus lainnya yang menimpa mahasiswa.

Di kabupaten Ponorogo, terdapat perguruan Tinggi Islam yang berdiri, salah satunya adalah kampus IAIN Ponorogo. Mahasiswa di IAIN Ponorogo memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan yang tidak sama. Perguruan Tinggi Negeri di Ponorogo ini memiliki banyak sekali mahasiswa yang masuk di berbagai jurusan. Salah satu jurusan dengan jumlah peminat terbanyak adalah jurusan PAI. Mahasiswa-mahasiswa PAI ini terbagi menjadi beberapa kelas. Mahasiswa PAI dikenal sebagai mahasiswa yang taat aturan dan disiplin karena merupakan jurusan yang mencetak calon guru. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum menunjukkan sikap yang taat dan disiplin terhadap peraturan kampus. Hal ini didasarkan pada hasil observasi bahwa, ternyata mahasiswa jurusan PAI masih ada beberapa yang belum sanggup mengontrol dirinya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang masih menitip absensi pada teman, terlambat mengikuti kelas, membolos, tidak mentaati tata tertib, melanggar aturan, berbicara kasar, melakukan kecurangan-kecurangan saat mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Ponorogo dengan responden mahasiswa PAI semester 4 dan semester 6 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa PAI IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional mahasiswa PAI IAIN Ponorogo?
3. Bagaimana tingkat kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo?
6. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- 1) Menganalisis tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa PAI IAIN Ponorogo.
- 2) Menganalisis tingkat kecerdasan emosional mahasiswa PAI IAIN Ponorogo.

- 3) Menganalisis tingkat kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo.
- 4) Menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo.
- 5) Menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo.
- 6) Menguji pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kontrol diri (*self control*) mahasiswa PAI IAIN Ponorogo.

2. Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, terkhusus untuk memperbanyak referensi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan terkait dengan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan juga kontrol diri.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian berikut bisa memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa terkait dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kontrol diri yang kemudian dapat diimplementasikan di keseharian agar menjadi manusia dengan pribadi baik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh pendidik untuk menjadi salah satu sumber wacana agar lebih memperhatikan serta membimbing mahasiswa untuk mempunyai dan meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang tinggi, serta dapat mengontrol atau mengendalikan diri dengan baik.

c. Bagi Masyarakat

Mampu menjadi sarana penumbuh kesadaran pada masyarakat, khususnya bagi orang tua supaya lebih memahami pentingnya bagi anak untuk memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi serta kontrol diri yang baik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi apa yang sudah maupun yang belum ada terkait penemuan-penemuan dalam topik yang sama yang akan peneliti lakukan. Dari hasil mengidentifikasi penelitian yang pernah dilakukan lebih dulu terdapat beberapa substansi yang tidak sama. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

1. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Malang”*.

Penelitian yang dilakukan oleh Matheous Tamonsang, Universitas

Wijaya Kusuma Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Asuransi Jiwasraya Malang. Didapatkan hasil berupa kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Malang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.⁸

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada variabel Y. Dalam penelitian di atas variabel Y berupa kinerja karyawan sedangkan peneliti memilih kontrol diri sebagai variabel Y. Persamaan dalam penelitian, sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS.

2. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara”*. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Mufid IAIN Bengkulu. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap perilaku sosial. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Jika kecerdasan emosional

⁸ Matheous Tamonsang, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Malang*, (Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya), 2021.

dan kecerdasan spiritual semakin baik maka perilaku sosial siswa juga semakin baik.⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel Y nya. Penelitian tersebut variabel Y berupa perilaku sosial, sedangkan penelitian ini variabel Y berupa kontrol diri.

3. “*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Di Universitas Gunadarma*” (2018). Penelitian tersebut dilakukan oleh Intan. C. Mariska, dengan tujuan meneliti hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa di Universitas Gunadarma. Pemilihan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dan pengambilan data melalui kuesioner dengan skala kecerdasan spiritual dari Zohar dan Marshall, dan skala kontrol diri dari Averill. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai koefisien korelasi ($r = 0,745$ dengan nilai signifikansi $0,000 (\leq 0,01)$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa di Universitas Gunadarma. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa di Universitas Gunadarma.¹⁰

⁹ Abdul Mufid, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara*, (UIN FAS Bengkulu: 2021).

¹⁰ Intan C. Mariska, *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa di Universitas Gunadarma*, (Jurnal Psikologi, Vol. 10, No. 2. 2017).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini berada ditujuannya. Penelitian di atas ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui ada pengaruh atau tidak dari kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner.

4. Tesis 2019 oleh Badriah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreatifitas Dan Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 4 Malang*". Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kreatifitas dan prestasi belajar PAI. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner atau angket. Sebanyak 100 orang responden digunakan dalam penelitian tersebut dengan menggunakan teknik rumus Slovin. Pada tahap analisis data menggunakan teknik yang terdiri dari Outer Model dan Inner Model serta Bootstrapping SmartPLS. *Output* yang diperoleh dari penelitian tesis di atas adalah sebagai berikut: 1) ada pengaruh positif signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap kreatifitas siswa nilai p-value $0,000 < 0,05$. 2) ada pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional terhadap kreatifitas nilai p value $0,001 < 0,05$. 3) ada pengaruh positif signifikan kreatifitas

terhadap prestasi belajar PAI nilai p value $0,000 < 0,05$. 4) ada pengaruh tidak signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar PAI nilai p value $0,534 > 0,05$. 5) ada pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI nilai p value $0,014 < 0,05$. 6) ada pengaruh tidak langsung signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar PAI melalui kreativitas nilai p value $0,000 < 0,05$. 7) ada pengaruh tidak langsung signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI melalui kreativitas nilai p value $0,011 < 0,05$.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada bagian variabel dependennya. Penelitian di atas variabel dependennya berupa prestasi belajar PAI, sementara di penelitian ini variabel dependennya berupa kontrol diri mahasiswa. Penelitian di atas menggunakan bantuan *software* SmartPLS sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Zulkifli dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*”, 2015. Penelitian tersebut memiliki tujuan berupa menjelaskan gambaran kecerdasan

¹¹ Badriah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kreatifitas dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 4 Malang*, (Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2019.

emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu penelitian tersebut juga bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak, dan menjelaskan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak sebesar 79,8%. Dengan kata lain prestasi belajar akidah akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya 20,2% dijelaskan oleh variabel lain.¹²

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan pada jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian di atas, variabel independen berupa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sedangkan dalam penelitian ini variabel

¹² Muh Zulkifli, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaya Kabupaten Lombok Timur*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2015.

independennya berupa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Variabel dependen dari penelitian di atas berupa hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti variabel dependen adalah kontrol diri mahasiswa.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran, dan hasilnya merupakan penelitian kuantitatif.¹³ Sugiyono mengatakan bahwa, pendekatan kuantitatif disebut juga dengan pendekatan tradisional, dikarenakan sudah sejak dahulu digunakan sehingga menjadi tradisi untuk pendekatan dalam sebuah penelitian.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena memiliki tujuan untuk melihat pengaruh antar variabel dan teknik pengumpulan datanya yaitu survei dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Suharsimi Arikunto, menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang kemudian hasil akhirnya ditulis dalam sebuah laporan penelitian adalah metode

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 76.

penelitian yang merupakan metode deskriptif.¹⁵ Dalam penelitian ini, hasilnya bisa menunjukkan dengan tepat bagaimana pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode dengan langkah berupa pemaparan, penggambaran, analisa dan klarifikasi penelitian dengan teknik menyebar angket dan melakukan pengamatan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek dalam penelitian. Untuk mempermudah pengolahan data diambil sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang dinamai sampel. Proses pengolahan data akan lebih mudah dilakukan dengan mengambil data dari sampel dalam sebuah populasi.

a. Populasi

Sugiyono mengatakan, populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan diambil kesimpulannya.¹⁶ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI semester 4 dan 6 di IAIN Ponorogo. Jumlah mahasiswa semester 4 dan 6 sebanyak 854 dengan rincian semester

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 87.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 80.

4 sebanyak 416 mahasiswa dan semester 6 sebanyak 438 mahasiswa.

b. Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel dilakukan karena peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, biaya, dan juga tenaga. Maka diambil sampel yang benar-benar representatif atau dapat mewakili.¹⁷ Untuk menentukan sampel yang diambil dari populasi, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin,¹⁸ dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e = 10\%$:

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 10%

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 81.

¹⁸ Kamil Mustafa, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 90.

Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10%, jadi dari jumlah populasi 854 mahasiswa dapat dihitung jumlah sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{854}{1 + 854(0.1)^2}$$

n = 90

Dari Hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini menggunakan 90 orang mahasiswa PAI IAIN Ponorogo sebagai responden dalam penelitian.

c. Teknik sampling

Dalam melakukan pengambilan sampel penelitian, ada teknik yang dapat digunakan, menurut Sugiyono, teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan.¹⁹ Teknik sampling terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Pada penelitian ini, digunakan teknik sampling berupa *probability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 81.

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁰ *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, area (cluster) sampling. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah penentuan beberapa sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat strata atau tingkat yang ada dalam populasi tersebut.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Ponorogo. Merupakan kampus negeri yang berada di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan bulan juni sampai dengan juli tahun 2022.

4. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam upaya pengumpulan data merupakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner memuat beberapa pernyataan yang sesuai dengan setiap variabel penelitian. Pernyataan dalam angket penelitian ini kemudian diukur dengan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 82.

²¹ *Ibid.*, hlm. 107.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan alat pengumpulan data berupa angket atau *questionnaire*. Dikutip dari Priansa, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan komunikasi secara tidak langsung, yakni menggunakan tulisan. Dari sekumpulan pernyataan yang tertulis tersebut di mana responden bisa memilih jawaban menurut apa yang sesuai dengan dirinya dan pola pikir serta pandangannya.²² Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang dalam setiap butirnya disediakan pilihan-pilihan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memilih salah satu jawaban dari beberapa pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, angket yang sudah siap di sebarakan kepada sejumlah sampel yang sudah ditentukan untuk kemudian diisi dan hasilnya dapat dianalisis. Angket atau kuesioner sudah mencakup pilihan-pilihan alternatif jawaban yang akan membantu responden agar lebih mudah dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan situasi dirinya. Dalam proses penilaian atau pemberian skor pada angket yang telah dibuat yaitu menggunakan pemeringkatan Likert. Skala Likert memiliki tiga alternatif model, di antaranya adalah model 3 pilihan (skala 3), model 4

²² Priansa, Donni J, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 70.

pilihan (skala 4), dan model 5 pilihan (skala 5). Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala pengukuran model empat pilihan (skala 4).

Tabel 1
Skala Pengukuran

Positif	Skor	Negatif
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju
Setuju	3	Tidak Setuju
Tidak Setuju	2	Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju

Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner ini kemudian disebarkan langsung kepada responden yang telah dipilih dan kemudian diisi sesuai dengan keadaan diri responden masing-masing. Sedangkan untuk proses pengambilan datanya, dilakukan dengan menentukan pengukuran tiap item dari skala Likert.

Instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Skala Variabel Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual memiliki karakteristik yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:²³ 1) mampu bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), 2) tingginya tingkat kesadaran diri, 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, 4) Kemampuan untuk menghadapi

²³ *Ibid.*, hlm. 14.

dan melampaui rasa sakit, 5) Kualitas yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”), 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, 9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja untuk melawan konvensi.

Tabel 2
Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Spiritual

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kecerdasan Spiritual (Danah Zohar dan Ian Marshall)	Kemampuan untuk bersikap fleksibel		3, 7	2
	Tingkat kesadaran diri yang tinggi		1	1
	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	5, 8	16	3
	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	11	2	2
	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi	9, 4	13, 19	4
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	14	10, 6	3
	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)	17		1

	Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	8, 12		2
	Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi	15	18	2
Jumlah				20

Tabel di atas merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian variabel kecerdasan spiritual. Butir pernyataan yang bernilai positif sejumlah 10 butir. Butir pernyataan bernilai negatif sejumlah 10 butir. Total semua butir pernyataan angket variabel kecerdasan spiritual sebanyak 20 butir.

b. Skala Variabel Kecerdasan Emosional

Kemampuan dalam mengenali perasaan diri sendiri dan juga orang lain, kemampuan memberikan motivasi terhadap diri sendiri, dan juga kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri merupakan sebuah kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengendalikan emosionalitasnya, maka dapat berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut dimensinya, ada lima indikator yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan emosional yaitu, mengenali emosi diri, mengelola

emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik terhadap sesama.

Tabel 3
Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kecerdasan Emosional (Daniel Goleman)	Mengenali emosi diri	5	11, 17, 20	4
	Mengelola emosi	1, 12	3, 7, 21	5
	Memotivasi diri sendiri	16, 19, 22	2, 9	5
	Mengenali emosi orang lain	4, 15	6, 13	4
	Membina hubungan baik terhadap sesama	8, 14, 23	10 18	5
Jumlah				23

Tabel di atas merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional. Butir pernyataan yang bernilai positif sejumlah 11 butir. Butir pernyataan bernilai negatif sejumlah 12 butir. Total semua butir pernyataan angket variabel kecerdasan emosional sebanyak 23 butir.

c. Skala Variabel Kontrol Diri

Aspek kontrol diri terdiri atas tiga aspek. Aspek tersebut antara lain adalah kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognitif, dan kemampuan mengontrol keputusan. Kemampuan mengontrol kognitif terdiri dari 3 hal yaitu kontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa, dan menafsirkan suatu peristiwa. Dari penjelasan tersebut, indikator yang digunakan

sebagai kisi-kisi instrumen penelitian kontrol diri adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan mengontrol stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa
5. Kemampuan mengambil keputusan

Tabel 4
Kisi-Kisi Variabel Kontrol Diri

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kontrol Diri (M. Ghufron dan Rini Risnawita, S.)	Kemampuan Mengontrol Perilaku	3, 7, 11	20	4
	Kemampuan Mengontrol Stimulus	2, 9, 12, 17	15	5
	Kemampuan Mengantisipasi Suatu Peristiwa	1, 5, 13, 18		4
	Kemampuan Menafsirkan Peristiwa	4, 10, 16, 19	8	5
	Kemampuan Mengambil Keputusan	6, 14		2
Jumlah				20

Tabel di atas merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian variabel kontrol diri. Butir pernyataan yang bernilai positif sejumlah 17 butir. Butir pernyataan bernilai negatif sejumlah 3 butir. Total semua butir pernyataan angket variabel kontrol diri sebanyak 20 butir.

6. Teknik Analisis Data

Statistik digunakan sebagai teknik analisis data dalam sebuah penelitian kuantitatif. Ada dua cara yang dapat dipakai untuk menganalisis data penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk menganalisa data dengan cara pendeskripsian dan penggambaran data yang sudah didapatkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang menggunakan populasi (tanpa mengambil sampel) akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya, tetapi apabila penelitian menggunakan sampel, maka analisis datanya dapat menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila ingin mendeskripsikan sampelnya tanpa ingin membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data penelitian bagi peneliti yang ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.²⁴ Penelitian ini menggunakan sampel sebagai responden dalam penelitian, maka dalam teknik analisisnya menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif.

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 208.

1. Uji Prasyarat

1) Uji Validitas

Keabsahan dan kevalidan instrumen penelitian ditunjukkan dengan ukuran yang disebut validitas. Item pernyataan dikatakan valid apabila memiliki skor yang sejajar dengan skor pernyataan atau soal.²⁵ Untuk melihat valid atau tidaknya suatu item dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \left(\frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(n\sum y^2 - \sum y^2)}} \right)$$

x : Skor tiap butir pernyataan

y : Skor total

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Jumlah *product moment* dari x dan y

$\sum x$: Jumlah variabel x (skor tiap butir soal yang akan dicari validitasnya)

$\sum y$: Jumlah variabel y (skor total)

$\sum x^2$: Jumlah variabel x dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah variabel y dikuadratkan

²⁵ Djaali & Puji Mulyono, *Pegukuran Dalam Bidang pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 29.

Sejauh mana suatu pengukuran dapat mengukur apa yang diukurinya ditunjukkan dengan validitas. Pada penelitian yang menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner atau angket, maka angket tersebut harus dapat menjadi alat ukur bagi apa yang akan diukurinya.²⁶ Dalam penelitian ini, untuk menguji valid atau tidaknya butir pernyataan dilakukan dengan menghubungkan skor yang diperoleh dengan jumlah skor total. Apabila korelasi menunjukkan hasil positif dan p dinyatakan signifikan, maka dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan microsoft excel untuk menguji validitas butir angket. Penghitungan dengan menggunakan microsoft excel dapat menggunakan rumus $=\text{Correl}(\text{array1};\text{array2})$. Jika semua butir sudah dihitung, kemudian hasilnya dibandingkan dengan r tabel sesuai dengan jumlah responden.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya.²⁷ Reliabilitas menunjukkan bagaimana konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan secara berulang untuk gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur

²⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 103.

²⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan E, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 140.

yang sama pula. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi spss.

3) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS for windows*.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data.²⁸ Normalitas dapat terdeteksi dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal P-plot. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah tes yang sangat sering digunakan dalam SPSS guna mendeteksi normalitas. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak saat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan melihat angka pada Asymp. Sig. (2-tailed), data yang berdistribusi normal

²⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2015), hlm. 204.

apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak terdistribusi normal
apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

4) Uji Multikolinearitas

Dalam upaya mengetahui gejala penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas merupakan uji multikolinearitas. Uji ini dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen di dalam model regresi. Dalam sebuah model regresi terdapat prasyarat berupa tidak adanya multikolinearitas. Penelitian ini akan menguji multikolinearitas dengan bantuan *software SPSS for windows*.

Menurut Ghazali, nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* merupakan penentu apakah ada atau tidak multikolinearitas di dalam model regresi. Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan ada multikolinearitas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Misalkan nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolinearitas 0,95.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heteroskedastisitas

Guna melihat terdapat atau tidak penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, maka dapat digunakan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan

pada model regresi. Dalam suatu model regresi, prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows*.

Beberapa cara dapat dipakai guna melihat gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak untuk residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan pada nilai mutlak residualnya maka dengan model glejser ini dapat menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghazali, gejala heteroskedastisitas dapat ditunjukkan apabila hasil dari uji glejser $< 0,05$ maka kesimpulannya data mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya. Apabila hasil uji glejser $> 0,05$ maka kesimpulannya data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

2) Uji Regresi Linear Ganda

Dalam upaya mengetahui besarnya pengaruh dan kontribusi dua variabel bebas atau lebih secara simultan dengan variabel terikat merupakan fungsi dari regresi ganda.²⁹ Untuk prosesnya peneliti menggunakan bantuan *software*

²⁹ Riduwan, dkk. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Aplikasi Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 81.

SPSS for windows. Analisa regresi adalah studi yang berkaitan dengan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, yang memiliki tujuan untuk memperkirakan dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan pada nilai variabel independen.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : pada BAB I berisi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : pada BAB II berisi landasan teori dan pengajuan hipotesis.

BAB III : pada BAB III berisi gambaran umum objek penelitian, hasil uji validitas, dan hasil uji reliabilitas..

BAB IV : pada BAB IV berisi hasil analisis data penelitian.

BAB V : pada BAB V, merupakan bab terakhir yang akan berisi simpulan dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jumlah kategori tinggi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa PAI IAIN Ponorogo adalah sejumlah 14 responden dengan persentase 15%. Kategori sedang tingkat kecerdasan spiritual sejumlah 61 responden dengan persentase 68%. Jumlah kategori rendah tingkat kecerdasan spiritual sejumlah 15 orang dengan persentase 17%.

Jumlah kategori tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa PAI IAIN Ponorogo adalah sejumlah 12 responden dengan persentase 13%. Kategori sedang tingkat kecerdasan emosional sejumlah 68 responden dengan persentase 76%. Jumlah kategori rendah tingkat kecerdasan emosional sejumlah 10 orang dengan persentase 11%.

Jumlah kategori tinggi tingkat kontrol diri mahasiswa PAI IAIN Ponorogo adalah sejumlah 18 responden dengan persentase 20%. Kategori sedang tingkat kontrol diri sejumlah 56 responden dengan persentase 62%. Jumlah kategori rendah tingkat kontrol diri sejumlah 16 orang dengan persentase 18%.

Nilai t hitung variabel kecerdasan spiritual sebesar $2,571 \geq 1,99$ menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kontrol diri mahasiswa PAI IAIN Ponorogo. Kecerdasan spiritual

yang dimiliki setiap individu berpengaruh pada kemampuan mereka dalam mengontrol diri.

Nilai t hitung variabel kecerdasan emosional sebesar $2,544 \geq 1,99$ menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap variabel kontrol diri. Kecerdasan emosional individu berpengaruh secara signifikan dengan kemampuan kontrol diri. Mengelola emosi, memiliki empati, kemampuan bersosial, dan aspek lain dalam kecerdasan emosional memiliki pengaruh dalam kemampuan mengontrol diri mahasiswa PAI IAIN Ponorogo.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil nilai R sebesar 0,547 dan R^2 sebesar 0,299. Dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara simultan mempengaruhi kontrol diri sebesar 29,9%. Hasil uji F menyatakan bahwa F hitung sebesar 18,533 lebih besar dari F tabel 3,11 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel kontrol diri. Uji T yang dilakukan guna melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan variabel kecerdasan emosional sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Semua variabel x berpengaruh terhadap variabel y , jadi kesimpulannya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri. Semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimiliki, baik dari kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional maka

kontrol dirinya juga semakin tinggi. Ketika manusia memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang baik, maka kontrol dirinya juga semakin baik.

B. Saran

Dengan keterbatasan penulis, masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kontrol diri sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, maka ilmu, makna dan penerapannya penting untuk dikaji dengan mendalam di kehidupan sekarang, Diharapkan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat menemukan hasil terbaik berkaitan dengan sebuah pengaruh dari kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kontrol diri. Serta dapat melakukan penelitian yang lebih luas tentang pengaruh kecerdasan-kecerdasan tersebut terhadap hal lain yang penting bagi keilmuwan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Emosional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga, 2001.
- Ariesta, Firdilla. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kontrol Diri Peserta Didik di Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang*, (Jurnal Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumbar, 2014).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aziz, Rahmat. dan Mangestuti, Retno. *Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang*, Jurnal Psikologika: No. 21 Edisi XI Januari 2006, hal 67-77.
- Badriah. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreatifitas Dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 4 Malang*, Tesis. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2010.
- Cahyani, Nan Tiara. dan Siswati, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Pria Atlet Sepak Bola Di Kota Pati*, (Jurnal Empati: 2020, Vol. 9 No. 5, 423-430.
- Cooper, Robert K. and Sawaf, Ayman. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, ed. Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Dewi, Shinta. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mataematika SMAN Di Jakarta Timur*, Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 3 November 2020.
- Djaali & Mulyono, Puji. *Pegukuran Dalam Bidang pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008..
- Effendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, SQ, AQ dan Successful intelligence atas IQ.*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Ghufron, M. Nur. dan S. Risnawita, Rini., *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*, ed. T. Hermaya. Cet. Ke-17. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Goleman, Daniel. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kuntjo Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- HS., Imanudin. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kontrol Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pandeglang (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pandeglang)*, Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Kartono, Kartini. dan Gulo, Dali. *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- Khairunnisya dan Zuraida, *Kecerdasan Emosional Dengan Pengendalian Diri Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Potensi Utama*, Jurnal Fpsi, 2020 Vol. 1 No. 1.
- Mariska C., Intan. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Di Universitas Gunadarma*, Jurnal Psikologi. Vol.10, No.2. 2017.
- Marsela, Ramadona Dwi. dan Supriatna, Mamat. *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*, Journal of innovative Counseling: Theory, Practice & Research, Vol. 3 No. 2. 2019.
- Mufid, Abdul. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara*, IAIN Bengkulu, 2021.
- Mujiati, Ririk. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Di MTs Kumbara Utama*, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.
- Mujib, Abdul. dan Mudzakir, Jusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mustafa, Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Nugroho, Arndan. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengendalian Diri Siswa MTs Ma'arif 2 Muntilan*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Pratiwi, Aprilia Fajar. dan Riyadi, Azri. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 2006.

- Priansa, Donni J. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Pusat Inovasi Teknologi Universitas Padjajaran, *Ternyata, Kecerdasan Emosional Memegang Peran Penting dalam Kesuksesan Seseorang*, <https://pip.unpad.ac.id> diakses pada 23 September 2022.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Riduwan, dkk. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Aplikasi Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rizal, Muhammad. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kontrol Diri*, (Jurnal Cendekia Ihya, 2018. Vol. 1 No. 1 41-46.
- Santosa, Ayus Didik. *Gelombang Otak dan Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Rineka Karya, 2005.
- Singarimbun, Masri. dan E, Sofyan. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi. *Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Cendekia, 2008.
- Tebba, Sudirman. *Kecerdasan Sufistik*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*, Yogyakarta: Pustaka Felicha 2015, 204.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yusuf, Syamsu, *Pengantar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Zohar, Danah dan I. Marshall, *SQ: Memanfaatkan SQ dalam Berpikir Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, cet. 5, terj. Rahmani Astuti, dkk., Bandung: Mizan, 2002.

Zohar, Danah. dan Marshall, Ian. *SQ Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, terj. Rahmani Astuti, dkk, SQ: *Kecerdasan Spiritual*, cet. XI. Jakarta: Mizan, 2007.

Zulkifli, Muh. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Di Kecamatan Suralaya Kabupaten Lombok Timur*, Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

